

PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI

Khairul Muzni, Wawan Arbeni*, Shalahuddin Azzaki, Khairul Ahmadi,
Maulana Muhammad Ikhwan, Diah Kumalasari, Iklil Nadaa, Lely Yuliani

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

*Keywords: Competency-Based
Assessment, Learning Evaluation,
Education*

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is
an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Competency-based assessment is an evaluation approach that focuses on the comprehensive mastery of learners' competencies, encompassing knowledge, skills, and attitudes. This approach positions competencies as the main reference in designing both learning processes and assessment activities, so that assessment functions not only to measure final learning outcomes but also to support continuous learning processes. This study aims to examine the concept, characteristics, and implementation of competency-based assessment in learning through a literature-based analysis. The research method employed is a literature review by analyzing various sources, including books, academic journal articles, and educational policy documents related to competency-based assessment. The data were analyzed using a descriptive-analytical approach to identify key characteristics of competency-based assessment and its implementation patterns in instructional practices. The findings indicate that competency-based assessment is characterized by alignment between learning objectives, learning processes, and assessment, the use of authentic assessment, continuous assessment practices, and the provision of constructive feedback. The implementation of competency-based assessment requires careful planning, the use of diverse assessment instruments, and active learner involvement in the assessment process. Assessment is not solely used to determine learning achievement but also serves as a basis for instructional decision-making, such as remedial and enrichment programs. Therefore, competency-based assessment has the potential to enhance learning quality and support the holistic development of learners' competencies.

INTRODUCTION

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena melalui penilaian pendidik dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam praktik pendidikan, penilaian tidak sekadar dimaknai sebagai kegiatan pemberian nilai atau penentuan kelulusan peserta didik, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai sarana untuk memahami proses belajar, perkembangan kemampuan, serta respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa penilaian memiliki peran penting dalam membantu pendidik mengambil keputusan yang tepat terkait perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, orientasi penilaian juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penilaian yang sebelumnya lebih berfokus pada hasil akhir dan penguasaan materi secara kognitif mulai dianggap kurang memadai untuk menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, karena sering kali mengabaikan keterampilan praktis, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta sikap dan nilai yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Perubahan orientasi tersebut mendorong munculnya pendekatan pendidikan berbasis kompetensi yang menempatkan kemampuan peserta didik sebagai fokus utama pembelajaran. Dalam pendekatan ini, keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi yang dikuasai, tetapi dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. Penilaian berbasis kompetensi hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan menekankan penilaian terhadap kemampuan nyata peserta didik melalui berbagai bentuk aktivitas yang mencerminkan penerapan kompetensi secara langsung. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada bagaimana peserta didik menggunakan apa yang telah dipelajarinya dalam konteks yang bermakna.

Secara teoretis, penilaian berbasis kompetensi sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang memandang belajar sebagai proses aktif. Peserta didik diposisikan sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi, sehingga penilaian perlu dirancang agar mampu merekam proses dan hasil belajar secara utuh (Trisnatari, Mutohar, and Subiyanto 2015). Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi memiliki kedekatan dengan konsep penilaian autentik, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik menunjukkan kemampuannya melalui

tugas-tugas yang relevan dengan situasi nyata. Bentuk penilaian seperti proyek, portofolio, unjuk kerja, dan studi kasus dipandang lebih mampu menggambarkan kompetensi peserta didik dibandingkan dengan tes tertulis semata.

Selain bersifat autentik, penilaian berbasis kompetensi juga menekankan keberlanjutan. Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung agar pendidik dapat memantau perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang membantu peserta didik memperbaiki serta meningkatkan kemampuannya secara bertahap. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri. Umpan balik yang diberikan melalui penilaian membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangannya, sekaligus mendorong terjadinya pembelajaran yang reflektif dan bermakna (Sandra and Rozi 2024).

Penilaian berbasis kompetensi menuntut kejelasan tujuan dan indikator pencapaian yang akan dinilai. Kompetensi perlu dirumuskan secara jelas agar dapat dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian, sehingga pendidik dapat menilai peserta didik secara lebih objektif dan konsisten. Pendekatan ini juga mendorong penggunaan berbagai teknik penilaian untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih utuh. Kombinasi antara penilaian tertulis, penilaian kinerja, observasi, serta refleksi diri memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih adil dan komprehensif.

Dalam praktik pembelajaran, penilaian berbasis kompetensi juga berperan sebagai sarana untuk menjembatani antara tujuan pembelajaran yang direncanakan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang terpisah dari pembelajaran, melainkan sebagai bagian yang menyatu dalam setiap tahapan proses belajar. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sejak awal telah mempertimbangkan bagaimana kompetensi akan dinilai secara tepat, relevan, dan berkelanjutan.

Penilaian berbasis kompetensi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidik untuk memahami keragaman kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda, sehingga pencapaian kompetensi tidak selalu dapat diukur dengan satu cara yang sama (Maslihah et al. 2025). Melalui pendekatan penilaian yang beragam dan fleksibel, pendidik dapat memberikan kesempatan yang adil bagi

peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Selain itu, penerapan penilaian berbasis kompetensi memiliki implikasi penting terhadap peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penilai hasil akhir, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif memantau perkembangan kompetensi peserta didik dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan pemanfaatan hasil penilaian secara tepat, pendidik dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif, sehingga penilaian benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Dari sudut pandang peserta didik, penilaian berbasis kompetensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi pada penguasaan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan kehidupan dan dunia kerja. Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sulit diukur jika penilaian hanya mengandalkan tes tertulis. Dalam konteks kebijakan pendidikan, penerapan kurikulum berbasis kompetensi semakin menegaskan pentingnya penilaian berbasis kompetensi sebagai alat untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran. Meskipun demikian, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman pendidik dan kesiapan dalam merancang instrumen penilaian. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep dan implementasi penilaian berbasis kompetensi menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Artikel ini membahas konsep penilaian berbasis kompetensi serta ciri-ciri implementasinya dalam pembelajaran dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih aplikatif bagi pendidik dalam menerapkannya di kelas.

LITERATURE REVIEW

Penilaian berbasis kompetensi merupakan pendekatan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kemampuan nyata peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pendekatan ini berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang menekankan ketercapaian hasil belajar secara komprehensif, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam konteks ini, penilaian tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Penilaian berbasis kompetensi menempatkan kompetensi sebagai tolok ukur utama keberhasilan belajar. Kompetensi dipahami sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diwujudkan dalam kemampuan melakukan suatu tugas atau memecahkan masalah dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penilaian berbasis kompetensi menuntut instrumen dan teknik evaluasi yang mampu menggambarkan performa peserta didik secara autentik dan kontekstual.

Dalam praktik pendidikan, penilaian berbasis kompetensi menekankan pada pengukuran kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata. Hal ini berbeda dengan penilaian tradisional yang cenderung berfokus pada penguasaan materi secara teoritis. Penilaian berbasis kompetensi mendorong penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan observasi, yang memungkinkan pendidik menilai proses dan hasil belajar secara lebih menyeluruh.

Pendekatan ini juga menuntut keterkaitan yang kuat antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan teknik penilaian. Setiap instrumen penilaian harus dirancang berdasarkan indikator kompetensi yang jelas dan terukur. Dengan demikian, hasil penilaian dapat memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan pendidikan, seperti perbaikan pembelajaran atau pengembangan program tindak lanjut.

Penilaian berbasis kompetensi memiliki implikasi signifikan terhadap peran pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penguji, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks ini, umpan balik menjadi komponen penting dalam penilaian berbasis kompetensi, karena berfungsi sebagai sarana refleksi dan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Selain itu, penilaian berbasis kompetensi memberikan ruang bagi keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penilaian berbasis kompetensi memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses evaluasi. Peserta didik dinilai berdasarkan pencapaian kompetensinya, bukan semata-mata berdasarkan perbandingan dengan peserta didik lain. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam pendidikan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi penilaian berbasis kompetensi juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara

lain keterbatasan pemahaman pendidik mengenai konsep kompetensi, kesulitan dalam merumuskan indikator yang operasional, serta kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih besar dalam pelaksanaan penilaian. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi menuntut konsistensi dan objektivitas yang tinggi, terutama dalam penilaian kinerja dan sikap yang bersifat kualitatif.

Dalam konteks pendidikan Islam, penilaian berbasis kompetensi memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pengembangan akhlak, dan keterampilan hidup. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian berbasis kompetensi dapat menjadi pendekatan evaluasi yang efektif untuk menilai keberhasilan pendidikan secara holistik.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi merupakan pendekatan evaluasi yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan penerapan penilaian berbasis kompetensi sangat bergantung pada kesiapan pendidik, kejelasan standar kompetensi, serta dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji konsep dan implementasi penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penilaian, evaluasi pembelajaran, dan pendidikan berbasis kompetensi. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi.

Prosedur studi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber pustaka, pengelompokan tema, analisis isi, dan sintesis hasil kajian. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, prinsip, serta temuan yang berkaitan dengan penilaian berbasis kompetensi.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun kerangka pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai penilaian berbasis kompetensi serta ciri-ciri implementasinya dalam pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan landasan teoretis yang kuat dan mendalam sebagai dasar pembahasan pada bagian selanjutnya.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian berbasis kompetensi merupakan pendekatan evaluasi yang dirancang untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Kompetensi dalam konteks ini dipahami sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan melalui kinerja nyata. Oleh karena itu, penilaian berbasis kompetensi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui peserta didik (Tampa, n.d.).

Konsep dasar penilaian berbasis kompetensi menempatkan standar kompetensi dan capaian pembelajaran sebagai acuan utama dalam penyusunan instrumen penilaian. Setiap aktivitas penilaian dirancang untuk mengukur indikator kompetensi tertentu yang telah dirumuskan secara jelas dan terukur. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam setiap aspek kompetensi. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi bersifat autentik, yaitu menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang merepresentasikan situasi nyata. Bentuk penilaian seperti proyek, portofolio, unjuk kerja, dan studi kasus sering digunakan karena mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih realistis (Adawiyah et al. 2025). Melalui penilaian autentik, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam konteks yang bermakna.

Aspek keberlanjutan juga menjadi karakteristik penting dalam konsep penilaian berbasis kompetensi. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidik dapat memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung peningkatan belajar. Penilaian berbasis kompetensi juga berorientasi pada pengembangan peserta didik. Hasil penilaian tidak semata-mata digunakan untuk menentukan kelulusan atau peringkat, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam hal ini, penilaian berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan penilaian berbasis kompetensi juga menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga komponen tersebut harus dirancang secara terpadu agar pembelajaran berjalan secara sistematis

dan terarah. Ketidaksesuaian antara tujuan dan penilaian dapat menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya dimiliki peserta didik. Dalam kajian evaluasi pendidikan, penilaian berbasis kompetensi dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan validitas penilaian. Dengan menilai kemampuan peserta didik melalui kinerja nyata, penilaian menjadi lebih relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sekaligus mengurangi kecenderungan penilaian yang hanya mengukur kemampuan mengingat informasi tanpa memperhatikan pemahaman dan penerapan (Maslihah et al. 2025).

Penilaian berbasis kompetensi juga memberikan dasar yang kuat bagi penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ketika penilaian difokuskan pada penguasaan kompetensi, pendidik terdorong untuk merancang pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi aktivitas eksplorasi, praktik, dan refleksi. Dengan demikian, penilaian dan pembelajaran saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, konsep penilaian berbasis kompetensi memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat. Informasi yang diperoleh dari penilaian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, merancang program remedial atau pengayaan, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Ciri-Ciri Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian berbasis kompetensi memiliki ciri utama berupa keterkaitan langsung antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Dalam pendekatan ini, setiap aktivitas penilaian dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan yang ditargetkan. Penilaian tidak berdiri sebagai kegiatan terpisah, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan (T, Capah, and Mardayanti 2025).

Ciri berikutnya adalah penilaian yang menekankan pada kemampuan nyata atau kinerja peserta didik. Penilaian berbasis kompetensi tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menilai bagaimana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, penilaian lebih menekankan aspek aplikatif, problem solving, dan pengambilan keputusan, yang mencerminkan kompetensi secara utuh (Sitompul, Marbun, and Panjaitan 2025). Penilaian berbasis kompetensi juga dicirikan oleh penggunaan kriteria dan indikator yang jelas. Setiap kompetensi dijabarkan ke dalam indikator yang terukur dan dapat diamati, sehingga proses penilaian berlangsung secara objektif dan transparan. Kejelasan indikator ini membantu pendidik dalam menentukan standar pencapaian, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik mengenai harapan pembelajaran yang harus dipenuhi.

Keberlanjutan merupakan ciri penting lainnya dalam penilaian berbasis kompetensi. Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan belajar. Melalui penilaian berkelanjutan, pendidik dapat memantau perkembangan kompetensi peserta didik dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini untuk segera dilakukan perbaikan.

Ciri lain yang menonjol adalah keberagaman teknik penilaian yang digunakan. Penilaian berbasis kompetensi tidak bergantung pada satu bentuk penilaian saja, melainkan memanfaatkan berbagai teknik seperti observasi, penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tes tertulis. Keberagaman teknik ini memungkinkan pengukuran kompetensi secara lebih menyeluruh, karena setiap peserta didik memiliki potensi dan cara belajar yang berbeda.

Penilaian berbasis kompetensi juga menempatkan umpan balik sebagai komponen yang sangat penting. Umpan balik diberikan secara spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada perbaikan. Melalui umpan balik, peserta didik memperoleh informasi mengenai capaian kompetensinya serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penilaian. Peserta didik tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga dilibatkan dalam penilaian diri dan refleksi terhadap hasil belajar. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran belajar dan tanggung jawab peserta didik terhadap pencapaian kompetensinya (T, Capah, and Mardayanti 2025).

Ciri lainnya adalah fleksibilitas dalam pencapaian kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi mengakui bahwa peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing. Penilaian berbasis kompetensi juga bersifat diagnostik, yaitu mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik secara spesifik. Informasi hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk merancang program tindak lanjut, baik berupa remedial maupun pengayaan (Inovatif et al. 2025). Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Implementasi Penilaian Berbasis Kompetensi

Implementasi penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang dan sistematis. Pendidik perlu merumuskan kompetensi, indikator, serta kriteria penilaian secara jelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Perencanaan ini menjadi fondasi utama agar penilaian yang dilakukan benar-benar selaras dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur kompetensi secara akurat. Dalam praktik pembelajaran, implementasi penilaian berbasis kompetensi dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi menyatu dalam setiap aktivitas belajar. Melalui integrasi ini, peserta didik dapat menunjukkan kompetensinya secara bertahap dan pendidik

memperoleh gambaran perkembangan belajar secara berkelanjutan (Siswahyudi, Helmi, and Purnamawati 2022).

Implementasi penilaian berbasis kompetensi juga menuntut penggunaan berbagai instrumen penilaian yang relevan. Pendidik perlu menyesuaikan instrumen dengan karakteristik kompetensi yang dinilai, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penggunaan instrumen yang tepat akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penilaian. Dalam pelaksanaannya, penilaian berbasis kompetensi menekankan pada penilaian autentik. Peserta didik diberikan tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual. Penilaian autentik membantu peserta didik memahami makna pembelajaran dan meningkatkan keterkaitan antara sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Implementasi penilaian berbasis kompetensi juga memerlukan kemampuan pendidik dalam melakukan observasi dan pencatatan hasil belajar secara sistematis. Observasi dilakukan untuk menilai proses, sikap, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Catatan hasil observasi menjadi data penting dalam menilai perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pemberian umpan balik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi penilaian berbasis kompetensi (Koten, n.d.). Umpan balik diberikan secara berkelanjutan untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahannya. Melalui umpan balik yang tepat, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses belajarnya.

Implementasi penilaian berbasis kompetensi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penilaian. Peserta didik diajak untuk memahami kriteria penilaian, melakukan penilaian diri, dan merefleksikan hasil belajarnya. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta membangun sikap mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks tindak lanjut pembelajaran, hasil penilaian berbasis kompetensi dimanfaatkan untuk merancang program remedial dan pengayaan (Ekawatiningsih et al. 2015). Peserta didik yang belum mencapai kompetensi diberikan pendampingan tambahan, sedangkan peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kompetensi diberikan tantangan lanjutan. Dengan demikian, implementasi penilaian benar-benar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi penilaian berbasis kompetensi juga menuntut adanya refleksi berkelanjutan dari pendidik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (Amira 2022). Melalui analisis mendalam terhadap hasil penilaian yang diperoleh peserta didik, pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Proses analisis ini tidak hanya berfokus pada capaian nilai akhir, tetapi juga pada pola kesalahan, tingkat penguasaan kompetensi, serta perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Berdasarkan

temuan tersebut, pendidik memiliki dasar yang kuat untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pembelajaran, baik dalam perencanaan materi, pemilihan metode, maupun penggunaan media pembelajaran. Refleksi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional pendidik, karena mendorong sikap kritis, adaptif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi memiliki karakteristik yang secara fundamental berbeda dari penilaian tradisional yang berorientasi pada hasil akhir. Penekanan pada ketercapaian kompetensi menegaskan bahwa penilaian tidak lagi dipahami sebagai alat seleksi semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam literatur evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian idealnya berfungsi sebagai sarana untuk mendukung dan memperbaiki proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Ciri utama penilaian berbasis kompetensi yang teridentifikasi dalam hasil penelitian adalah keterpaduan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Keterpaduan ini menunjukkan adanya keselarasan sistemik dalam perencanaan pembelajaran, di mana kompetensi menjadi pusat orientasi. Dalam kajian teori, keselarasan tersebut sering disebut sebagai *constructive alignment*, yang menekankan bahwa capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan penilaian harus saling mendukung agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Penekanan pada kemampuan nyata atau kinerja peserta didik juga menjadi temuan penting dalam pembahasan ini. Penilaian berbasis kompetensi menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik, bukan sekadar apa yang mereka ketahui. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi merupakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Literatur pendidikan menyebutkan bahwa penilaian kinerja dan penilaian autentik mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan peserta didik dibandingkan tes tertulis semata.

Keberlanjutan penilaian yang muncul sebagai ciri penilaian berbasis kompetensi memiliki implikasi penting terhadap proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara lebih akurat. Dalam perspektif teoritis, penilaian berkelanjutan berfungsi sebagai *assessment for learning*, yaitu penilaian yang digunakan untuk mendukung proses belajar, bukan hanya untuk menilai hasil akhir pembelajaran. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberagaman teknik penilaian menjadi ciri penting dalam penilaian berbasis kompetensi. Penggunaan berbagai instrumen penilaian mencerminkan upaya untuk menilai kompetensi secara komprehensif. Literatur evaluasi menegaskan bahwa tidak ada satu instrumen penilaian yang mampu mengukur seluruh aspek kompetensi, sehingga kombinasi berbagai teknik penilaian menjadi pendekatan yang lebih adil dan representatif. Dalam konteks implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi menuntut perencanaan yang matang dari pendidik. Perencanaan tersebut meliputi perumusan kompetensi, indikator, dan

kriteria penilaian yang jelas. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kualitas penilaian sangat bergantung pada kualitas perencanaan instrumen dan kejelasan standar pencapaian yang digunakan.

Implementasi penilaian berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan proses pembelajaran memperlihatkan pergeseran peran pendidik dari sekadar penilai menjadi fasilitator pembelajaran. Pendidik tidak hanya mengumpulkan nilai, tetapi juga mengamati proses belajar, memberikan umpan balik, dan merancang tindak lanjut pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan dalam literatur bahwa penilaian berbasis kompetensi membutuhkan kompetensi profesional pendidik yang lebih tinggi, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif muncul sebagai elemen kunci dalam implementasi penilaian berbasis kompetensi. Umpan balik yang berfokus pada perbaikan membantu peserta didik memahami posisi belajarnya dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi. Kajian teori menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penilaian juga menjadi aspek penting yang dibahas. Penilaian diri dan refleksi diri mendorong peserta didik untuk menjadi subjek dalam pembelajaran. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivis, keterlibatan aktif ini berkontribusi pada terbentuknya pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan metakognitif. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknik penilaian, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma dalam pembelajaran. Penilaian diposisikan sebagai sarana strategis untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dengan implementasi yang konsisten dan terencana, penilaian berbasis kompetensi berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan tuntutan kehidupan nyata.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Penilaian berbasis kompetensi merupakan pendekatan evaluasi yang menempatkan kompetensi sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga menilai keterampilan dan sikap peserta didik melalui berbagai bentuk penilaian yang autentik dan berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, penilaian berbasis kompetensi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik. Ciri-ciri penilaian berbasis kompetensi, seperti keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan penilaian, keberagaman teknik penilaian, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta keterlibatan aktif peserta didik, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari penilaian tradisional menuju penilaian yang berorientasi pada proses dan pengembangan kemampuan. Penilaian tidak lagi diposisikan sebagai alat akhir untuk

menentukan nilai, tetapi sebagai sarana strategis dalam mendukung pembelajaran yang bermakna.

Implementasi penilaian berbasis kompetensi menuntut kesiapan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil penilaian secara optimal. Dengan perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang konsisten, penilaian berbasis kompetensi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

REFERENCES

- Adawiyah, Nur, Harahap Karina, Zahra Vailimlim, and Simamora Simeon. 2025. "Strategi Efektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi : Kajian Literature Review" 2 (1): 523-30.
- Amira, Zulfa. 2022. *EVALUASI PENDIDIKAN*. Pertama. Padang.
- Ekawatiningsih, Prihastuti, Program Studi, Pendidikan Teknik, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri. 2015. "Prihastuti Ekawatiningsih Karena Tidak Hanya Menyebabkan Perubahan Konsep , Metode , Dan Strategi Guru Kompetensi Atau Dikenal Dengan Istilah Competency Based Assesment (CBA). Kemampuan Berpikir (Kognitif), Psikomotor Dan Kepribadian (Afektif) Yang Pendekatan Atau Competency Based Training (CBT), Akan Tetapi Pendekatan" XI (1): 93-112.
- Inovatif, Jurnal Multidisiplin, Sella Angel, Lika Br, Risky Winarta Naibaho, Saprina Marbun, Natalia Rama, Yesica Siallagan, et al. 2025. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Pada Pembelajaran Ppkn Sd" 9 (3): 113-18.
- Koten, Natsir B. n.d. "Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar Inpres 16 Ende" 8 (2): 59-69.
- Maslihah, Anis, Khisma Maula, Umadatul Aziroh, Abdul Bashith, Pendidikan Agama Islam, U I N Maulana, and Malik Ibrahim. 2025. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti KOMPETENSI KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR" 12:94-106.
- Sandra, Mela, and Achmad Rozi. 2024. "IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN KINERJA BERBASIS KOMPETENSI DALAM ORGANISASI MODERN" 4 (September): 483-90.

- Siswahyudi, Nopian, Helmi, and Purnamawati. 2022. "EFEKTIFITAS PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI PADA SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEJURUAN (VET)" 2 (2): 180-85.
- Sitompul, Sardame Hotmauli, Melina Marbun, and Andhika Prasetya Panjaitan. 2025. "EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI : TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA DIGITAL COMPETENCY-BASED LEARNING EVALUATION : CHALLENGES AND," 11551-55.
- T, Khofifah Indah, Aribah Capah, and Fitri Mardayanti. 2025. "Analisis Metode Penilaian Siswa Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi."
- Tampa, Alimuddin. n.d. *MODEL ASESSMEN KOMPETENSI*. Vol. 21.
- Trisnatari, Hikmah Eva, Prim Masroan Mutohar, and Hari Subiyanto. 2015. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa: Strategi Impementasi Kurikulum 2013*. Peratam. Tulung Agung: CAHAYA ABADI.